

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Adanya pertumbuhan dan perkembangan pada sekolah yang semakin pesat baik pada sektor keuangan maupun jasa ternyata mengakibatkan timbulnya masalah-masalah bagi sekolah dalam mengelola untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan timbulnya masalah tersebut manajemen tidak bisa mengawasi dan menangani secara langsung seluruh aktivitas kegiatannya. Dengan adanya keadaan yang demikian, maka suatu sekolah harus mempunyai organisasi yang baik. Sehingga sekolah menuntut para manajemen untuk dapat mengelola aktivitas sekolah sedemikian rupa yang pada akhirnya tercipta pengendalian yang memadai dalam mempertahankan kelangsungan hidup sekolah.

Menurut Soemarso (2004:338) yang dimaksud dengan Piutang yaitu: “Piutang merupakan kebiasaan bagi perusahaan untuk memberikan kelonggaran-kelonggaran kepada para pelanggan pada waktu melakukan penjualan. Kelonggaran-kelonggaran yang diberikan biasanya dalam bentuk memperbolehkan para pelanggan tersebut membayar kemudian atas penjualan barang atau jasa yang dilakukan”.

Piutang usaha menunjukkan klaim yang akan dilunasi dengan uang yang tidak didukung dengan janji tertulis yang timbul dari penjualan barang-barang atau jasa-jasa yang dihasilkan perusahaan. Piutang usaha meliputi piutang yang

timbul karena penjualan produk atau penyerahan jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan.

Nilai dari perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran piutang tersebut. Makin lunak atau makin lama syarat pembayaran yang ditetapkan berarti makin lama modal terikat dalam piutang. Pendapat mengenai perputaran piutang menurut Munawir (2004:51) mengatakan bahwa: "Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang (*turn over receivable*) yaitu, dengan membagi total penjualan kredit neto dengan piutang rata-rata". Menurut Warren Reeve (2005:444) perputaran piutang usaha (*account receivable turn over*) adalah untuk mengukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun.

Selain perputaran piutang yang digunakan sebagai indikator terhadap efisien atau tidaknya piutang, ada indikator lain yang cukup penting yaitu jika waktu rata-rata pengumpulan piutang (*average collection periode*). "Jangka waktu pengumpulan piutang adalah angka yang menunjukkan waktu rata-rata yang diperlukan untuk menagih piutang".

Saat ini pendidikan bagi rakyat Indonesia sangat diutamakan. Seluruh anak Indonesia dalam usia sekolah diwajibkan menempuh pendidikan dasar dan menengah. Adapun sekolah di Indonesia terdiri dari sekolah negeri dan swasta. Persaingan begitu sulit untuk bisa masuk ke sekolah negeri membuat sebagian orang tua beralih ke sekolah swasta. Sekolah swasta dapat dibedakan menjadi sekolah swasta nasional, sekolah swasta nasional plus pendalaman agama, dan sekolah swasta bertaraf Internasional.

Namun perbedaannya adalah terletak pada penggunaan bahasa yang wajib digunakan selain bahasa Indonesia seperti bahasa Inggris, Arab, atau Mandarin. Sekolah swasta nasional plus pendalaman agama dimaksudkan di sini adalah Sekolah Katolik dimana sekolah ini mengajarkan agama Katolik saja. Kedisiplinan dan keberhasilan sekolah Katolik dalam melaksanakan tugas pendidikan tidak diragukan lagi. Terdapat banyak bukti nyata partisipasi sekolah Katolik dalam memajukan bangsa.

Adapun pengelolaan di sekolah tidak jauh berbeda dengan organisasi lainnya. Diperlukan sistem pengendalian internal dalam mengamankan aset sekolah, karena manipulasi dan kecurangan bisa saja terjadi terutama untuk aset-aset yang *liquid*, misalnya kas atau piutang. Masih terdapat kasus kecurangan yang terjadi dalam sekolah di Indonesia karena belum terdapat sistem pengendalian internal atau tidak dijalankannya sistem pengendalian internal yang ada.

Sekolah memperoleh pendapatan dari siswa berupa uang sumbangan pembangunan pendidikan (USPP) atau biasa disebut sebagai uang gedung, dana pembelian formulir, pembelian buku, pembelian seragam dan uang investasi (SPP) yang dimanfaatkan untuk pengembangan kegiatan siswa.

Penerimaan dana SPP tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang kepada siswa atau disebut piutang SPP, dan barulah kemudian pada hari jatuh temponya terjadi aliran kas yang berasal dari pengumpulan piutang tersebut. Kecurangan yang terjadi di dalam suatu siklus kerja dapat menimbulkan dampak yang buruk bagi sekolah dan hal tersebut sangat merugikan pihak sekolah. Kecurangan yang mungkin terjadi pada bagian piutang

usaha adalah tidak mencatat pembayaran dari siswa dan menggunakan uang tersebut untuk keperluan pribadi, menunda pencatatan piutang dengan melakukan pembukuan palsu atas mutasi piutang dan sebagainya.

Pengendalian *intern* merupakan salah satu cara yang digunakan dalam mengamankan aset sekolah dan mengantisipasi kecurangan. Sistem pengendalian yang baik sangat diperlukan dalam aktivitas penerimaan yaitu proses penerimaan uang dari siswa yang berupa Uang Investasi/SPP. Salah satu penyebab kesalahan yang sering terjadi adalah lemahnya pengendalian intern pada piutang yang timbul dari tunggakan Uang Investasi/SPP. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka sekolah perlu membuat sistem dalam mengatur penerimaan uang dari siswa yaitu Uang Investasi/SPP. Pengendalian intern ini memiliki tujuan untuk dapat mengurangi dan menekan adanya kesalahan dan kecurangan dalam batas-batas yang tidak wajar.

Dengan latar belakang yang sudah diterangkan di atas maka saya melakukan penelitian dengan judul “**Sistem Pengendalian Piutang Pada SMP Katolik Pencinta Damai**”

1.2 Tujuan Studi Lapangan

Untuk mengetahui Sistem Pengendalian Piutang dalam entitas nirlaba yang bergerak dibidang pendidikan yaitu Sekolah Menengah Pertama Katolik Pencinta Damai Surabaya.

1.3 Manfaat Studi Lapang

Untuk memberikan informasi yang cepat dan tepat tentang piutang yang timbul karena adanya tunggakan dari uang investasi (SPP) serta mencegah sekaligus mengurangi kecurangan dalam penerimaan uang investasi (SPP) di sekolah khususnya pada Sekolah Menengah Pertama Katolik Pencinta Damai Surabaya.

1.4 Ruang Lingkup Studi Lapang

Untuk mencegah pembahasan tidak meluas dan lebih fokus pada permasalahan yang dibahas, maka ruang lingkup studi lapang ini yaitu pada sistem pengendalian piutang menggunakan data pada tahun pelajaran 2017 sampai dengan 2018.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam studi lapang ini adalah:

1. Observasi

Salah satu teknik pengumpulan data dengan menganalisa langsung data yang bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang situasi lingkungan sekolah terutama pada bagian keuangannya. Dari observasi ini diharapkan akan ditemukannya permasalahan yang menyangkut topik dari judul Studi Lapang ini dan dari permasalahan ini dapat

ditentukan kerangka berfikir yang sesuai dan pemecahan dari permasalahannya.

2. Dokumentasi

Salah satu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen yang bertujuan untuk memperoleh data-data atau file-file khususnya yang menyangkut permasalahan sistem pengendalian piutang dari SMPK Pencinta Damai Surabaya seperti kwitansi penerimaan/pembayaran uang investasi (SPP), slip setoran bank, hasil pendebitan SPP dari rekening siswa, laporan tunggakan, dan sebagainya.

3. Wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden.